

Kepemimpinan berbasis nilai-nilai Pancasila

Liasna Alya Nisa br Tarigan¹, Yik Muhammad Abdullah², Ahmad Arif Nahidi Ramdany³

¹²³ Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail : 230301110112@student.uin-malang.ac.id, 230301110109@student.uinmalang.ac.id,
230301110118@student.uin-malang.ac.id.

Kata Kunci:

Pemimpin, Pancasila,
Persatuan, Kesatuan,
Kebinekaan.

Keywords:

Leaders, Pancasila, Unity,
Unity, Diversity.

ABSTRAK

Kepemimpinan di Negara Indonesia harus berbasis nilai-nilai Pancasila, karena Pancasila sendiri adalah ideologi dari negara Indonesia. Baik kepemimpinan negara ataupun dari segi organisasi, dan lain-lain, harus berbasis pada Pancasila untuk mewujudkan pemimpin yang sesuai dengan prinsip negara sebagaimana yang terkandung dalam Pancasila.

ABSTRACT

Leadership in Indonesia must be based on Pancasila values, because Pancasila itself is the ideology of the Indonesian state. Both state leadership and organizational leadership, etc., must be based on Pancasila to create leaders who are in accordance with state principles as contained in Pancasila.

Pendahuluan

Pemimpin yang baik yaitu pemimpin yang mampu membangun norma dan nilai Bersama kelompok atau organisasi yang diayomi. Dalam bermasyarakat, pasti selalu ada seorang pemimpin yang dapat mengarahkan dan mempengaruhi perilaku Masyarakat ke arah tujuan yang dimaksud. Dan juga dalam berorganisasi ataupun yang lain, pasti ada seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan anggotanya, sekaligus sebagai panutan dan wakil dari anggota tersebut. Agar mampu menggerakkan dan mempengaruhi para anggotanya, seorang pemimpin akan menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dan memanfaatkan potensi serta relasi yang dimiliki oleh organisasi tersebut.

Sebagai sarana mendidik dan memberdayakan anggota, seorang pemimpin harus mematuhi setiap prinsip yang terdapat dalam Pancasila dan memahami prinsip-prinsip tersebut secara jelas dan ringkas. Proses pembentukan pemimpin yang berbasis nilai pancasila ini terjadi ketika adanya interaksi antara pemimpin dan anggotanya, dimana nilai-nilai dalam pancasila menjadi pedoman untuk penyelesaian semua masalah. Dalam fungsi sehari-hari, seorang pemimpin berfungsi sebagai perwakilan para anggota dalam percobaan dan membimbing anggota dalam percobaan sesuai dengan kejadian antara satu dan yang lain.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembahasan

Definisi Kepemimpinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) berasal dari istilah "pemimpin," yang biasanya diterjemahkan sebagai "pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya." Pelajaran paling penting dalam konteks ini adalah bahwa setiap orang memiliki kapasitas untuk berdampak atau mempengaruhi terhadap orang lain dengan cara apa pun yang mereka pilih.

Pada mulanya istilah Memimpin, Kepemimpinan, dan Pemimpin berasal dari kata dasar yang sama yakni kata pimpin. Dengan ini, tujuan utama Kepemimpinan adalah untuk mendukung individu atau masyarakat umum untuk mencapai tujuannya.. Wahjosumidjo (1999) mengatakan bahwa seorang pemimpin memiliki kecerdasan, pertanggung jawaban, sehat dan memiliki sifat-sifat dewasa, keleluasaan dalam berhubungan sosial, memiliki motivasi diri dan dorongan prestasi dan juga sikap hubungan kerja kemanusiaan.

Peran pemimpin adalah memberi nasihat, membimbing, memotivasi, dan memberi nasihat tentang cara mencapai tujuan. Sedangkan arti dari kepemimpinan sendiri yaitu suatu aktivitas untuk mempengaruhi seseorang ataupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, dapat digambarkan sebagai mengerahkan tekanan untuk mencapai tujuan organisasi, menginspirasi anggota untuk memenuhi hasil yang diinginkan, dan mengerahkan tekanan untuk mempertahankan moral tim atau kelompok. Sehingga dapat dikatakan Pemimpin menjadi seseorang yang berpengaruh dalam suatu kelompok atau organisasi, Karena pengalaman dan loyalitas mereka, para pemimpin dapat menggambarkan tujuan yang akan dicapai oleh organisasi mereka.

"Kepemimpinan merupakan tema sentral dalam manajemen organisasi. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa tanpa kepemimpinan, manajemen tidak akan berfungsi apa-apa. Tanpa kepemimpinan organisasi juga tidak akan berjalan efektif. Karena itu, kepemimpinan menjadi lokomotif utama untuk menentukan jalannya suatu organisasi karena dengan kepemimpinan itulah organisasi dapat dikelola dengan tepat" Hambali, Muh. (2023)

"Kepemimpinan perempuan dalam dewan direksi merupakan wujud dari board diversity perusahaan. Keberagaman anggota dewan merupakan salah satu tanda perusahaan memiliki tata kelola yang baik karena mencerminkan tidak adanya diskriminasi dalam perusahaan artinya siapapun dapat menjadi dewan direksi perusahaan sehingga dapat mendorong laki-laki dan perempuan untuk bersaing meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan" Devika, Ferdiya. (2020)

"Pada prinsipnya sistem pemerintahan itu mengacu pada bentuk hubungan antara lembaga legislatif dengan lembaga eksekutif. Sistem pemerintahan berasal dari gabungan dua kata system dan pemerintahan. Sistem pemerintahan adalah sistem hubungan antara organ eksekutif dan organ legislatif. Tujuan pemerintahan negara pada umumnya didasarkan pada cita-cita atau tujuan negara" Sukadi, Imam. (2021)

Sub pembahasan

Menurut model operasional, demokrasi Pancasila didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

A. Ing Ngarso Sung Tulodo,

Ini berarti bahwa seluruh sikap, tindakan, dan kata-kata seorang pemimpin harus selaras dengan norma-norma yang ada sehingga mereka yang mengikutinya diperlakukan sebagai hormat dan didorong untuk berpartisipasi. Kemampuan ini akan menjadi lebih kuat jika dikombinasikan dengan pengendalian diri, disiplin, doa, dan puasa, serta kekuasaan yang sulit dipahami yang ditempa dengan nilai-nilai rasional dan demokratis.

B. Ing Madyo Mangun Karso

Ini berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu menginspirasi orang lain dan menanamkan kepercayaan pada mereka, serta mendorong individu atau kelompok yang mereka pimpin untuk berani, jujur, dan memiliki kemauan yang kuat untuk bertahan.

C. Tut Wuri Handayani

Ini berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu menghibur dan mengangkat mereka yang kurang mampu sehingga mereka dapat merasakan kebutuhan untuk memaafkan diri mereka sendiri. Sikap khusus ini memunculkan keperibadian Bangsa, mentalitas mandiri, dan partisipasi sikap dalam usaha patungan. Selanjutnya, sanggup Bertanggung jawab.

Sub dari Sub Pembahasan

Aspek-aspek dalam kepemimpinan Pancasila

- A. Asas Kekeluargaan dan Kegotongroyongan, asas ini menggambarkan hubungan anggota masyarakat, dimana setiap individu dan sadar akan memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam mencapai saling membantu dan memahami.
- B. Asas Persatuan dan Kesatuan dalam Kebinekaan, asas ini memberikan gambaran kepada kita bahwa bangsa dan masyarakat Indonesia terdiri dari sekitar 300 pulau kecil yang masing-masing mempunyai bahasa dan kepercayaan Islam yang unik.
- C. Asas Kebersamaan, asas ini menjelaskan kepada kita bahwa suatu bangsa tidak mempunyai wewenang untuk mengambil tindakan terhadap kelompok masyarakat yang paling kuat atau paling penting, dan juga tidak menjunjung tinggi martabat setiap individu sebagai manusia justru bangsa yang menjunjung tinggi keutuhan bangsa-bangsa sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipecah-pecah menjadi bagian-bagian yang semakin kecil.
- D. Asas selaras, Serasi dan Seimbang, asas ini didasarkan pada keyakinan bahwa keselarasan, keseimbangan, dan keselarasan dapat dikembangkan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan dengan Tuhan, dengan alam, dengan masyarakat, dan dengan individu. Hal ini juga mengajarkan bahwa kemajuan dapat dicapai dengan tetap menjaga keselarasan dan keseimbangan, kepuasan materi dan spiritual.

Kesimpulan dan Saran

Tujuan kepemimpinan berbasis Pancasila adalah menanamkan Pancasila ke dalam setiap aspek lembaga dan organisasi. Perlu diterapkan kepemimpinan yang menginternalisasikan prinsip-prinsip Pancasila Mutlak. Peran organisasi dan lembaga sebagai tempat berkumpulnya adalah membentengi, merumuskan, mempersatukan, dan mewujudkan masyarakat berdasarkan Pancasila dalam segala bidang kehidupan. Mewujudkan lingkungan dan budaya organisasi Pancasila tergantung pada kepemimpinan suatu perusahaan atau lembaga.

Sudah menjadi tugas pemimpin dalam segala upayanya untuk menanamkan nilainilai Pancasila kepada pengikutnya dengan cara memasukkan prinsip-prinsip nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh program dan kegiatan dalam organisasi. Prinsip-prinsip Pancasila menjadi sumber berharga untuk memahami lima nilai penting kepemimpinan yang harus dijunjung tinggi oleh setiap pemimpin lembaga. Nilai-nilai tersebut adalah transendensi, humanisasi, keberagaman, kebebasan, dan keadilan. Ketika pemimpin memimpin ormas atau lembaganya, mereka mewujudkan lima pilar kepemimpinan Pancasila. Pengikut atau anggota keanggotaan akan bercita-cita untuk meneladani kepemimpinan apabila kepemimpinan tersebut mewujudkan lima pilar Kepemimpinan Pancasila dan menjadi teladan bagi orang lain. agar lembaga atau ormas dapat menjadi sarana ampuh dalam menghidupkan dan memantapkan Pancasila. Lembaga dan ormas menjadi role model dalam penerapan kepemimpinan berbasis nilai Pancasila.

Daftar Pustaka

- Zra,A. (2006). Pancasila dan identitas Nasional Indonesia: perspektif Multikulturalisme dalam restorasi Pancasila: Mendamaikan Politik Identitas dan modernitas. Bogor. Brighten Press
- Arif, M. (2014). Model kerukunan sosial Pada masyarakat multikultural cina Benteng (kajian historis dan Sosiologis). Sosio Didaktika: Vol. 1, No. 1
- Faisal, S. (1992).Format-format penelitian Sosial (dasar-dasar dan aplikasi) Jakarta: Rajawali.
- Arief F. (1992). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional.
- Danim, S. (2004). Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok. Penerbit Rineka Cipta.